

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN  
MERINGKAS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DALAM BENTUK  
DIAGRAM POHON OLEH SISWA KELAS X SMA TAMANSISWA  
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2014-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh :**

**YULI PERTIWI**

**1102040027**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2015**

## *PERSEMBAHAN*

*Untuk Melati Putihku*

*Ayah dan Ibu Tercinta*

*Telah ku rajut rasa lewat aksara yang tak terbantah  
 Ku abaikan sakit, perih, getir dan pahit demi sebuah nama yang ku sebut bahagia  
 Walau nyatanya bahagia ku kini tidaklah sempurna  
 Ku seka tangis yang kerap menggerogoti tubuh ini yang ringkih  
 Karena bahagia adalah mimpi  
 Mimpi tetaplah akan menjadi mimpi yang turut berjalan di depan dan berjuang  
 Yang membawaku pada altar ini  
 Jika yang ini hanya akan membuat ku tersenyum sendiri  
 Maka aku harus memberi yang lebih  
 Karena bahagia bukan hanya untuk dinikmati sendiri  
 Ku persembahkan untuk kamu  
 Ayah dan ibu tercinta  
 Terima kasih telah membentuk diri menjadi baja dan perkasa  
 Dan menjadikanku perempuan dewasa seperti yang kalian pinta  
 Lewat aksara, senandung rasa ku bergejolak  
 Mengucapkan syukur, kalian lahirkan aku ke dunia  
 Walau nyatanya bahagiaku kini tidaklah sempurna  
 Catatan Nilam di Kemuning Senja*

## ABSTRAK

**Yuli Pertiwi. 1102040027. Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Diagram Pohon oleh Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015 Skripsi, FKIP UMSU Medan, 2015.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan model *project based learning*, kemudian untuk mengetahui kemampuan siswa meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan model konvensional, tujuan akhir penelitian ini adalah untuk mengetahui model *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon oleh siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan tahun pembelajaran 2014-2015.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tamansiswa Medan. Populasi seluruh siswa kelas X berjumlah 103 siswa. Populasi yang dijadikan sampel (sampel total) adalah kelas X IPA-1 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 23 orang dan kelas X IPA-2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 22 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen, dengan model *project based learning* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Penelitian ini menunjukkan pengaruh suatu metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon, dengan metode ini peneliti menggunakan harga pada  $t_{tabel}$  sebagai langkah-langkah dalam mengelola hasil data adalah tes esai meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon.

Hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 70,28 (*mean*) dan pada kelas kontrol 51,51 (*mean*). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Diagram Pohon oleh Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015. Hal ini, dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $6,05 > 1,681$ ), karena hasil kemampuan siswa dalam meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon yang diajar dengan menggunakan model *project based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional. Dengan demikian, hipotesis  $H_a$  diterima.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah Swt yang telah memberikan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Diagram Pohon oleh Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Serta Shalawat beriring salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan kepemimpinannya Beliau kita dapat seperti sekarang.

Pada kesempatan ini, penulis menyertakan ucapan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Noto Wahyono** dan **Ibunda Ngatinem** yang telah membesarkan, mendidik, dan memberan kasih sayang dan pengorbanan yang besar berupa moril dan materil tek terhingga. Hanya doa yang penulis berikan kepada kedua orang tua, semoga Allah membalas amal baik mereka dan termasuk orang-orang yang beruntung. Juga tidak lupa kepada Kakak-kakak tersayang yang telah memeberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada nama-nama yang di bawah ini.

1. Bapak Dr. Agussani, MAP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd., dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Sumatera Utara sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi dukungan kepada Penulis sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mhd Isman. M.Hum. ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd., sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Charles Butar-Butar, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberi dukungan kepada Penulis sampai selesainya Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang membekali Ilmu Pengetahuan kepada Penulis dalam perkuliahan dan dalam penyusunan Skripsi.
8. Sluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak Kepala Sekolah SMA Tamansiswa Medan Beserta Guru yang telah memberi izin dan membantu Penulis dalam melaksanakan Riset.
10. Heru Prasetya Hardinata yang selalu memberikan Semangat dan Motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman penulis, terutama: Ummi Yulandari Siregar, Fitriani, Dian Puspa Syahril Situmorang, Ayu Ariani Tanjung, Sahputra, Muhammad Nurul Karim dan juga teman-teman Fakultas FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII-a Pagi.

Tiada gading yang tak retak, begitu pula segala kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, dipersembahkan skripsi ini dengan harapan kiranya skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2015

Peneliti,

**YULI PERTIWI**  
NPM 1102040027

## DAFTAR ISI

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                             | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                 | <b>v</b>       |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                             | <b>xi</b>      |
| <br>  |                |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                          | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                         | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....                           | 3              |
| C. Pembatasan Masalah.....                              | 3              |
| D. Rumusan Masalah .....                                | 4              |
| E. Tujuan Penelitian .....                              | 4              |
| F. Manfaat Penelitian .....                             | 5              |
| <br>  |                |
| <b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>                    | <b>7</b>       |
| A. Kerangka Teoretis .....                              | 7              |
| 1. Pengertian Pengaruh.....                             | 8              |
| 2. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i> ..... | 8              |
| 3. Karakteristik <i>Project Based Learning</i> .....    | 10             |
| 4. Prinsip-prinsip <i>Project Based Learning</i> .....  | 11             |

|  |           |
|--|-----------|
| 5. Langkah-langkah PBL Bagi pendidik ..... | 11        |
| 6. Manfaat PBL .....                       | 12        |
| 7. Model Konvensional.....                 | 13        |
| 8. Pengertian Meringkas .....              | 16        |
| 9. Tujuan Membuat Ringkasan .....          | 17        |
| 10. Cara Membuat Ringkasan.....            | 17        |
| 11. Teks Laporan Hasil Observasi .....     | 18        |
| 12. Diagram Pohon .....                    | 22        |
| B. Kerangka Konseptual .....               | 23        |
| C. Hipotesis Penelitian.....               | 23        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>     | <b>25</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....       | 25        |
| 1. Lokasi Penelitian .....                 | 25        |
| 2. Waktu Penelitian.....                   | 25        |
| B. Populasi dan Sampel.....                | 26        |
| 1. Populasi .....                          | 26        |
| 2. Sampel Penelitian .....                 | 26        |
| C. Metode Penelitian.....                  | 28        |
| D. Variabel Penelitian .....               | 30        |
| E. Definisi Operasional Variabel .....     | 31        |
| F. Instrumen Penelitian.....               | 33        |
| G. Teknik Analisis Data .....              | 34        |



|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>39</b> |
| A. Deskripsi dan Hasil Penelitian.....              | 39        |
| B. Pengujian Hipotesis .....                        | 50        |
| C. Diskusi Hasil Penelitian .....                   | 50        |
| D. Keterbatasan Penelitian .....                    | 51        |
| <br>  |           |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>                | <b>53</b> |
| A. Simpulan .....                                   | 54        |
| B. Saran .....                                      | 54        |
| <br>  |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>56</b> |
| <br>  |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                     |           |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....  | 25      |
| Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran<br>2014-2015 .....           | 26      |
| Tabel 3.3 Desain Penelitian .....   | 28      |
| Tabel 3.4 Langkah-langkah (Eksperimen dan Kontrol) .....  | 29      |
| Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi menjadi<br>Diagram Pohon.....        | 33      |
| Tabel 4.1 Skor Mentah yang Diajar dengan Menggunakan Model <i>Project<br/>Based Learning</i> .....  | 30      |
| Tabel 4.2 Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi .....   | 41      |
| Tabel 4.3 Persentase Nilai Akhir Menggunakan Model Project Based<br>Learning .....                  | 43      |
| Tabel 4.4 Skor Mentah Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Model<br>Pembelajaran Konvensional ..... | 44      |
| Tabel 4.5 Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi .....   | 45      |
| Tabel 4.6 Persentase Nilai Akhir ( Mnggunakan Model Pembelajaran<br>Konvensional.....               | 47      |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 RPP .....                         | 57      |
| Lampiran 2 Absen Siswa.....                  | 67      |
| Lampiran 3 Lembar Soal.....                  | 71      |
| Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa.....           | 75      |
| Lampiran 5 Berita Acara Skripsi.....         | 83      |
| Lampiran 6 Surat K-1.....                    | 84      |
| Lampiran 7 Surat K-2.....                    | 85      |
| Lampiran 8 Surat K-3.....                    | 86      |
| Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar.....     | 87      |
| Lampiran 10 Permohonan Perubahan Judul ..... | 88      |
| Lampiran 11 Surat Keterangan Plagiat.....    | 89      |
| Lampiran 12 Surat Izin Riset.....            | 90      |
| Lampiran 13 Surat Balasan Riset .....        | 91      |
| Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup .....       | 92      |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks dalam kajian tata bahasa. Pembelajaran bahasa mencakup tataran linguistik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pada pembelajaran kurikulum 2013 kini lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks dan berbentuk kelompok, untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat lima teks dalam kurikulum ini. Teks tersebut diantaranya teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, anekdot, negosiasi, dan teks prosedur kompleks. Teks laporan hasil observasi adalah salah satu teks yang harus dikuasai. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu secara apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Adapun tujuan teks laporan hasil observasi adalah menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis. Teks laporan hasil observasi dihasilkan dari pengamatan langsung oleh penulis atau memaparkan hasil pengamatan orang lain. Hal tersebut yang membuat teks laporan hasil observasi menjadi penting untuk dipelajari.

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; sikap/*attitude*, pengetahuan/*knowledge*, dan keterampilan/*skill*.

Kualitas lain yang harus dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran, antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Dengan model *Project Based Learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Menurut B. Baron (1998); *Project Based Learning*(PBL) adalah pendekatan cara pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan dengan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan bagi kehidupannya. Sementara itu Boud dan Felletti mengemukakan bahwa PBL adalah pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar pelajaran melakukan riset terhadap permasalahan nyata. Dengan uraian-uraian tersebut penulis ingin meneliti “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Diagram Pohon olehsiswakelas X SMA Tamansiswa Medan TahunPembelajaran 2014-2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini ialah model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu sepenuhnya membantu siswa dalam meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon, ada beberapa model pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon seperti model *project based learning*, model *problem based learning*, model *discovery learning*, model *collaboration learning*, dan ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon, khususnya pada meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon, kemudian dalam materi meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon harus berdasarkan runtutan teks yang dapat dijadikan pedoman atau manfaat bagi siswa maupun pembaca, agar lebih mudah mengerti dan memahami isi dari teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon tersebut, dan guru berupaya untuk menemukan materi terbaik serta model terbaik untuk meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam penelitian

dan pembahasannya tidak terlalu luas. Dengan demikian batasan masalah dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon oleh Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah membatasi masalah penelitian, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah merumuskan masalah penelitiannya dalam bentuk pertanyaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan model *project based learning* oleh siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan model konvensional oleh siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015?
3. Adakah pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon oleh siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam usaha melakukan suatu penelitian, penentuan tujuan adalah langkah paling mendasar. Tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk

dirumuskan suatu kegiatan sehingga pelaksanaannya mendapat tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan model *project based learning* oleh siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan model konvensional oleh siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon oleh siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Apabila penelitian ini telah mendapatkan hasil terhadap yang diteliti, semoga kiranya dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, orang lain, serta beberapa lembaga tertentu yang membutuhkan.

Peneliti membuat suatu rumusan tentang manfaat penelitian yang dilakukan ini, antara lain :

1. Sebagai bahan referensi guru dalam menggunakan model *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam



bentuk diagram pohon oleh siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015.

2. Sebagai bahan acuan dalam menerapkan model *project based learning* yang tepat dan menyenangkan bagi guru maupun siswa.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti untuk menjadi referensi dalam melakukan penelitian pada masalah yang sama dengan lokasi yang berbeda.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoretis dalam penelitian ini berarti rancangan teori-teori mengenai hakikat yang memberikan penjelasan tentang pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Sebuah penelitian yang membahas suatu permasalahan haruslah didukung oleh teori-teori yang kuat dari penelitian para ahli. Penggunaan teori-teori yang kuat membuat besarnya kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam uraian ini peneliti akan memberikan pengertian-pengertian dari variabel yang diteliti. Allah SWT membedakan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu dan meninggikan orang yang berilmu beberapa derajat.

Sebagaimana disebutkan Allah dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis, “maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu, “maka berdirilah,

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Departemen Agama RI, 1985: 910).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kerangka teoritis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, berkaitan dengan ini akan diberikan pengertian-pengertian dari variabel-variabel yang diteliti.

### **1. Pengertian Pengaruh.**

Kata pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1045), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Jadi, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu dari orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga memengaruhi apa-apa yang ada di sekitar.

### **2. Pengertian Model Project Based Learning**

Munculnya gagasan tentang metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based-learning*) diawali dengan adanya metode *problem-based learning*. *Problem-based learning* sendiri berawal dari fenomena di lapangan, yaitu banyak dari lulusan pendidikan medis (kedokteran) yang memiliki pengetahuan faktual dan akademik tinggi, namun tidak mampu menerapkan pengetahuannya dalam penanganan pasien sungguhan. *Problem-based learning* dikembangkan

pada akhir 1960-an untuk tujuan utama, yakni digunakan untuk pelatihan dokter di Universitas McMaster di Ontario, Kanada (Florin, 2010). Setelah mengkaji tentang pendidikan yang dilakukan terhadap calon tenaga medis, maka dikembangkan suatu program pembelajaran yang menempatkan calon tenaga medis ke dalam situasi simulatif yang dikenal dengan *problem-based learning*.

Berdasarkan fenomena dalam dunia medis tersebut, kemudian penggunaan pendekatan *problem-based learning* mulai diadaptasikan menjadi model *project-based learning* dalam pendidikan yang mencetak tenaga-tenaga praktisi. Hampir semua guru memahami bagaimana budaya industri/industrialisasi telah mengubah tatanan masyarakat dan mereka mengakui bahwa sekolah-sekolah sekarang harus beradaptasi dengan era baru.

Menurut Hosnan (2014: 319) "*Project Based Learning (PBL)* atau model pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media". Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Dalam PBL, siswa mengembangkan sendiri investigasi mereka bersama rekan kelompok maupun secara individual, sehingga siswa secara otomatis akan mengembangkan pula kemampuan riset mereka. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pendefinisian masalah, pemecahan masalah, pengambilan

keputusan, dan aktivis investigatif lainnya. Mereka didorong untuk memunculkan ide-ide serta solusi realistis.

### **3. Karakteristik Project Based Learning**

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, Gear dalam Hosnan (2014: 321). Sedangkan menurut *Buck Institute for Education* dalam Hosnan (2014: 321), belajar berbasis proyek PBL memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Siswa mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya.
- 2) Siswa berusaha memecahkan sebuah masalah atau tantangan yang memiliki jawaban pasti.
- 3) Siswa ikut merancang proses yang akan ditempuh dalam mencari solusi.
- 4) Siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai macam bentuk komunikasi.
- 5) Siswa bertanggung jawab mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan.
- 6) Pakar-pakar dalam bidang yang berkaitan dengan proyek yang dijalankan sering diundang menjadi guru tamu dalam sesi-sesi tertentu untuk memberi pencerahan bagi siswa.
- 7) Evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proyek berlangsung.
- 8) Siswa secara reguler merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik proses maupun hasilnya.
- 9) Produk akhir dari proyek (belum tentu berupa material, tapi bisa berupa presentasi, drama, dan lain-lain) dipresentasikan di depan umum (maksudnya, tidak hanya pada gurunya, namun bisa juga pada dewan guru, orang tua, dan lain-lain) dan dievaluasi kualitasnya.
- 10) Di dalam kelas dikembangkan suasana penuh toleransi terhadap kesalahan dan perubahan, serta mendorong bermunculnya umpan balik serta revisi.

### **4. Prinsip-prinsip Project Based Learning**

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- b. Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- c. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan proyek berikutnya.

## **5. Langkah-langkah PBL Bagi pendidik**

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dalam 3 tahap berikut.

- a. Tahapan perencanaan proyek
  - 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - 2) Menentukan topik yang ingin dibahas.
  - 3) Mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-5 orang dengan tingkat kemampuan beragam.
  - 4) Merancang dan menyusun LKS.
  - 5) Merancang kebutuhan sumber belajar.
  - 6) Menetapkan rancangan penilaian.
- b. Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran berbasis proyek mengamit 6 kegiatan pembelajaran, yaitu penentuan pertanyaan, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman.

c. Tahap penilaian

Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing kelompok. Berdasarkan penilaian tersebut, guru dapat membuat kesimpulan apakah kegiatan tersebut perlu diperbaiki atau tidak, dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

## **6. Manfaat PBL**

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Pelaksanaan PBL dapat memberi peluang pada peserta didik untuk bekerja mengkonstruksi tugas yang diberikan guru yang puncaknya dapat menghasilkan produk karya peserta didik. Manfaat PBL menurut Hosnan (2014: 325) adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.
- c. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas.
- e. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PBL yang bersifat kelompok.

## **7. Model Konvensional**

Model konvensional merupakan model yang paling populer dalam proses pembelajaran. Namun, jika model ini digunakan terus-menerus dalam penyampaian materi, tanpa dikombinasi dengan model lain maka hasilnya tidak maksimal. Roestiyah (1982: 68) mengemukakan, “Model konvensional ialah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang suatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid”. Sedangkan Djamarah (2006:109) menyatakan, “Model konvensional adalah cara penyajian yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa”.

Pupuh dan Sobry (dalam Istarani, 2012: 5) menyatakan “model konvensional ialah sebuah model mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif”. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik toik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula.

Pendapat di atas, relevan dengan apa yang dikatakan oleh wina sanjaya (dalam Istarani, 2012: 5) di mana ia mengatakan bahwa “model konvensional dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan ataupun penjelasan langsung kepada kelompok siswa”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut model konvensional adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru



dengan penuturan secara lisan kepada siswa serta menjadi penerang bagi siswa untuk memperoleh ilmu yang disampaikan gurunya dalam proses belajar.

Model konvensional sebagai model pembelajaran secara langsung dan lisan yang dilakukan oleh guru memiliki keunggulan dan kelemahannya.

Keunggulan model konvensional yaitu:

1. Model konvensional mudah dan dapat dilakukan suara saja.
2. Materi yang banyak dirangkum atau dijelaskan pokok-pokok oleh guru dalam waktu singkat.
3. Guru dapat menjelaskan dengan menonjolkan bagian-bagian materi yang penting.
4. Organisasi kelas dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Kelemahan model konvensional yaitu:

1. Adanya penyamaan kemampuan siswa, padahal kenyataannya kemampuan siswa berbeda.
2. Bersifat satu arah (berpusat pada guru) sehingga hanya merupakan transfer ilmu.
3. Memungkinkan terjadinya bahaya "*Verbalisme*" yaitu siswa hafal susunan kata-kata atau kalimat tanpa memahami maknanya.

Langkah-langkah model konvensional menurut Roestiyah (2006:45) antara lain:

Pendahuluan:

1. Guru hendaknya mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki anak sewaktu ceramah dilakukan.
2. Guru hendaknya menguasai betul bahan yang dibicarakan/diajarkan secara luas dan mendasar.
3. Bahan hendaknya dibuat bagannya, dan dilengkapi dengan beberapa alat pelajaran yang diperlukan. Ada baiknya apabila alat-alat pelajaran dipersiapkan di rumah
4. Bahan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perhatian dan minat anak. Beberapa istilah yang belum dikenal dan sulit supaya ditulis dan diterangkan.
5. Siapkan beberapa pertanyaan untuk mengecek apakah bahan pelajaran telah dipahami atau dikuasai anak-anak.
6. Cek pada anak-anak apakah pokok-pokok atau masalah yang dikemukakan telah dimengerti anak-anak atau belum.
7. Sewaktu-waktu ceramah disertai humor.
8. Buatlah rangkuman tentang bahan yang diajarkan.
9. Beri petunjuk untuk mempelajari lebih lanjut baik berupa tugas membaca ataupun latihan-latihan.

Kegiatan inti:

1. Menyiapkan bahan apresiasi, gunanya untuk menarik perhatian dan minat anak.
2. Menyajikan bahan, terutama tentang pokok-pokok atau permasalahan yang penting.
3. Mengabstraksi, membandingkan atau mengecek apakah anak-anak telah mengerti.
4. Menggeneralisasi, menyimpulkan hal-hal yang dipermasalahkan.
5. Mengaplikasi kemungkinan penggunaan dalam kehidupan anak-anak.

Kegiatan akhir:

1. Menyimpulkan pembelajaran.
2. Mengadakan proses.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, pelaksanaan metode ceramah harus terlebih dahulu dimulai dengan persiapan yang matang. Guru yang menggunakan model konvensional adalah guru yang pintar berbicara,

mempunyai daya simpati kepada siswa dan mempunyai rasa humor. Lebih dari itu kepada guru dituntut kemampuan agar situasi kelas terbina dengan baik.

## **8. Pengertian Meringkas**

Keraf (2004: 299) “Ringkasan (*Precis*) adalah cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Karena suatu ringkasan bertolak dari penyajian suatu karya asli secara singkat, maka ia merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan *reproduksi* dari hasil-hasil karya yang sudah ada”. Dalam ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang terperinci dihilangkan, sedangkan sari karangannya dibiarkan tanpa hiasan. Walaupun bentuknya ringkas, namun *precis* tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli.

Seorang pengarang atau penulis sebuah ringkasan berbicara dalam suara pengarang asli. Sebab itulah tidak boleh memulai ringkasannya misalnya dengan mengatakan: Dalam alinea/Dalam karangan ini pengarang berkata...” dsb. Ia harus langsung saja mulai dengan membuat ringkasan karangan tersebut, berupa meringkaskan kalimat-kalimat, alinea-alinea bagian-bagian dan seterusnya.

## **9. Tujuan Membuat Ringkasan**

Latihan membuat ringkasan atas sebuah artikel atau sebuah karya adalah suatu cara yang sangat berguna untuk mengembangkan ekspresi serta

penghematan kata. Ringkasan sebagai suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi, sebenarnya sudah diperkenalkan sejak seorang murid berada di Sekolah Dasar. Namun teknik dan sistematiknya biasanya diserahkan sepenuhnya pada murid. Menurut Keraf (2004: 301) “Tujuan ringkasan adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan, maka latihan-latihan untuk maksud tersebut akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat dan bagaimana harus menulisnya dengan tepat”.

## **10. Cara Membuat Ringkasan**

Beberapa cara membuat ringkasan menurut Keraf (2004: 302) yaitu:

1. Membaca naskah asli: Penulis ringkasan harus membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang, serta sudut pandangnya.
2. Mencatat gagasan utama: Semua gagasan utama atau gagasan yang penting dicatat atau digaris bawahi.
3. Membuat reproduksi: Sebagai langkah ketiga penulis ringkasan menyusun kembali suatu karangan singkat (ringkasan) berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana yang dicatat dalam langkah kedua di atas.
4. Ketentuan tambahan: Di samping ketiga langkah di atas masih ada beberapa ketentuan tambahan yang perlu diperhatikan pada waktu menyusun ringkasan (langkah ketiga).

## **11. Teks Laporan Hasil Observasi**

### **a. Pengertian Teks**

Halliday dan Ruqiah dalam Mahsun (2014: 1) menyebutkan “Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa”. Itu sebabnya, teks

menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks.

#### b. Pengertian Laporan

Seseorang yang ditugaskan untuk meneliti suatu daerah atau suatu pokok persoalan tertentu, harus menyampaikan suatu laporan mengenai hal yang ditugaskan kepadanya itu. Ia sebenarnya mengetahui banyak hal selama menjalankan tugasnya itu. Sebab itu ia bisa menceritakan semuanya dalam suatu karangan yang panjang lebar.

Sebenarnya laporan itu sendiri merupakan suatu jenis dokumen yang sangat bervariasi bentuknya, dan sebab itu sukar diberi batasan pengertian yang jelas. Variasinya mulai dari suatu bentuk angka-angka sebagai suatu gambaran mengenai perkembangan suatu persoalan, sampai kepada laporan yang terdiri dari beberapa jilid buku yang masing-masing terdiri dari ratusan halaman. Ada yang berbentuk isian formulir-formulir yang standar, ada yang berbentuk surat, ada pula yang berbentuk buku.

Keraf (2004: 324) menyatakan “Laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Karena laporan yang dimaksud sering mengambil bentuk tertulis, maka dapat pula dikatakan bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah

diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil”.

### c. Observasi

Hosnan (2014: 40) menyatakan “Observasi adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk: “mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrelasinya unsur-unsur tingkah lakunya manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu”. Sedangkan Chaplin (2011: 335) menyatakan “Observation (observasi); pengujian dengan maksud atau tujuan tertentu mengenai sesuatu, khususnya dengan tujuan untuk mengumpulkan fakta. Skor atau nilai. Satu verbalisasi atau kapan dengan kata-kata segala sesuatu yang telah diamati”. Dalam kegiatan pembelajaran; siswa mengamati objek yang akan dipelajari. Kegiatannya adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini, guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran. Dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniatur, tayangan, atau objek langsung.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang suatu secara apa adanya sebagai hasil pengamatan dan

analisis secara sistematis. Adapun tujuan teks laporan hasil observasi adalah menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi dihasilkan dari pengamatan langsung oleh penulis atau memaparkan hasil pengamatan orang lain.

Adapun struktur dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi menurut Priyatni (2013: 37), yaitu:

a. Struktur teks laporan hasil observasi

1. Judul

Judul teks laporan hasil observasi sudah memunculkan ciri khas dari sesuatu yang hendak diinformasikan.

2. Pernyataan umum/klasifikasi umum

Berisi pengenalan fenomena benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan dan klasifikasinya.

3. Aspek yang dilaporkan/ deskripsi

Berisi gambaran dari fenomena/benda yang diamati dari bagian ke bagiannya, kebiasaan atau tingkah laku untuk makhluk hidup, atau bagian-bagian untuk benda.

b. Ciri bahasa teks laporan hasil observasi

1. Menggunakan nomina atau kata benda untuk menginformasikan benda/sesuatu yang diamati.

2. Menggunakan kata sifat atau keadaan untuk mendeskripsikan sesuatu/benda yang diamati.
3. Menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku.
4. Menggunakan istilah-istilah teknis.
5. Menggunakan kata konkret sesuai fakta.
6. Menggunakan kalimat definitif.
7. Menggunakan kalimat rincian (analisis).

Contoh teks laporan hasil observasi:

### **Harimau**

1. **Harimau** (*Panthera tigris*) digolongkan ke dalam mamalia, yaitu hewan yang menyusui hewan yang menyusui. ‘‘Kucing besar’’ itu adalah hewan pemangsa dan pemakan daging.
2. Harimau dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 3,3 meter, dan berat 300 kilogram. Bulunya berwarna putih dan coklat keemas-emasan dengan belang atau loreng berwarna hitam. Gigi taringnya kuat dan tajam untuk mengoyak daging. Kakinya berjumlah empat dengan cakar yang kuat untuk menerkam mangsanya.
3. Harimau mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Harimau dapat hidup di hutan, padang rumput, dan daerah payau dan bakau. Di Indonesia harimau dapat ditemukan di hutan dan hutan bakau di Pulau Sumatera dan Jawa.
4. Harimau termasuk hewan penyendiri, tetapi mempunyai wilayah yang amat luas untuk berburu mangsa. Wilayahnya dapat mencapai kawasan perdesaan. Populasi harimau cenderung menurun kerana sering diburu



manusia. Oleh karena itu, harimau saat ini termasuk hewan yang dilindungi pemerintah agar tidak punah.

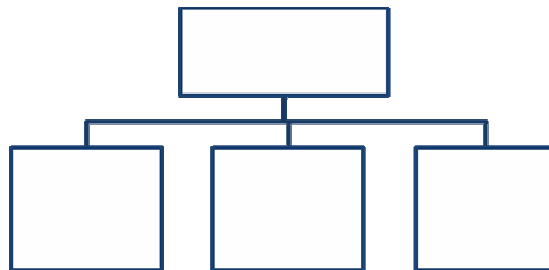
5. Harimau menjadi pusat perhatian dalam dunia sastra, seni, dan olahraga, gambar, dan maskot dalam olahraga.

## 12. Diagram Pohon

Herjanto (2007: 410) menyatakan “Diagram pohon yaitu berguna untuk mengidentifikasi tahapan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Bentuk diagram pohon mirip dengan struktur produk dalam Perencanaan Kebutuhan Material (MRP) dengan mengganti komponen produk dengan komponen tahapan penyelesaian isu/masalah. Penyelesaian masalah dilakukan dari level paling bawah secara bertahap ke level atas (masalah pokok)”.

Diagram pohon dimulai dengan suatu item yang cabang menjadi dua atau lebih, yang masing-masing cabang menjadi dua atau lebih, dan seterusnya. Kelihatannya seperti pohon, dengan banyak batang dan pohon. Hal ini digunakan untuk memecahkan kategori luas ke tingkat yang lebih halus dan detail.

Contoh gambar diagram pohon;



### B. Kerangka Konseptual

Penggunaan yang kompleks terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon. Dikatakan demikian sebab dalam transformasi kamunikatif, pengiriman pesan tidak saja menggunakan aspek bahasa sebagai medianya, tetapi juga menggunakan aspek yang tidak terwujud secara eksplisit dalam meringkas.

Siswa mampu meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan jelas dan baik disebabkan keefektifan guru dalam penyampaian materi. Semakin tinggi penguasaan meringkas seseorang maka semakin mudah si pembaca memahami maksud teks laporan hasil observasi tersebut, sebab penguasaan menghantarkan pembaca pada maksud yang dipaparkan dalam meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang suatu secara apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Adapun tujuan teks laporan hasil observasi adalah menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi dihasilkan dari pengamatan langsung oleh penulis atau memaparkan hasil pengamatan orang lain.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji berdasarkan fakta atau data yang diperoleh melalui penelitian. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif yaitu yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan atau perbedaan,

yang memungkinkan penelitian untuk menghubungkan antara pengamatan dengan teori yang diuraikan.

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah dituliskan tersebut, hipotesis alternatif (Ha) adalah “Ada Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Diagram Pohon oleh Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian direncanakan di SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan masalah penelitian ini.
- 2) Jumlah siswa di sekolah itu cukup memadai untuk sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan lima bulan terhitung mulai bulan November sampai bulan Maret 2015 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan          | Bulan/Minggu |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
|----|-------------------|--------------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
|    |                   | November     |   |   |   | Desember |   |   |   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   |
|    |                   | 1            | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Riset             |              | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 2. | Pengumpulan Data  |              |   |   | ■ | ■        | ■ | ■ | ■ | ■       | ■ | ■ | ■ |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 3. | Pengolahan Data   |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 4. | Penulisan Skripsi |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   | ■        | ■ | ■ | ■ |       |   |   |   |
| 5. | Bimbingan Skripsi |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   | ■     | ■ | ■ | ■ |
| 6. | Perbaikan Skripsi |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   | ■ | ■ |
| 7. | Acc Skripsi       |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   | ■ |
| 8. | Sidang Meja Hijau |              |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   | ■ |

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Arikunto (2013: 173) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang akan diteliti.

Populasi dan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015 yang terdiri atas empat kelas dengan jumlah siswa 103 orang siswa. Adapun perincian populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan**  
**Tahun Pembelajaran 2014-2015**

| No            | Kelas   | Jumlah     |
|---------------|---------|------------|
| 1.            | X IPA-1 | 23         |
| 2.            | X IPA-2 | 22         |
| 3.            | X IPS-1 | 30         |
| 4.            | X IPS-2 | 28         |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>103</b> |

### 2. Sampel

Arikunto (2013: 174) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam menentukan sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Tetapi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dari pendapat di atas, maka peneliti mengambil dua kelas sebagai populasi karena jumlah populasi lebih dari 100. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 45 orang siswa yang terdiri dari X IPA-1 berjumlah 23 siswa, X IPA-2 berjumlah 22 siswa. Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka yang dilakukan adalah proses *random sampling*. Adapun langkah-langkah proses *random sampling* adalah sebagai berikut:

1. Menulis nama kelas pada selembar kertas
2. Kertas yang telah berisikan nama kelas digulung untuk dimasukkan dalam satu tabung.
3. Tabung yang berisikan gulungan kertas tersebut dikocok, dan gulungan kertas yang pertama jatuh dari tabung tersebut akan dijadikan kelas eksperimen dan gulungan kertas kedua yang jatuh dari tabung akan dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini.
4. Berdasarkan gulungan kertas yang dikocok, maka yang pertama jatuh dari tabung tersebut yaitu kelas X IPA-1 yang berjumlah 23 siswa akan dijadikan kelas eksperimen, dan gulungan kertas kedua yang jatuh X IPA-2 yang berjumlah 22 siswa akan dijadikan kelas kontrol.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan yang paling penting untuk mengetahui hasil dari penelitian. Oleh karena itu, baik tidaknya kualitas hasil penelitian sangatlah banyak ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. Metode yang tepat memungkinkan terjawabnya masalah penelitian yang juga tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Perlakuan diberikan kepada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas X IPA-1 yang berjumlah 23 orang siswa yang diberi pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas X IPA-2 yang berjumlah 22 siswa yang diberi kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram dengan menggunakan metode ceramah. Seperti terlihat pada tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Desain Penelitian**

| <b>Kelompok</b> | <b>Kelas</b> | <b>Perlakuan Pengukuran</b> |
|-----------------|--------------|-----------------------------|
| Eksperimen      | X IPA 1      | X <sub>1</sub>              |
| Kontrol         | X IPA 2      | X <sub>2</sub>              |

Keterangan:

X<sub>1</sub>= Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*

X<sub>2</sub>= Pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

**Tabel 3.4**  
**Langkah-langkah Penelitian**  
**(Eksperimen dan Kontrol)**

| No | Eksperimen  | Alokasi Waktu  | Kontrol  | Alokasi Waktu  |
|----|---|--|--|--|
|    | <p data-bbox="381 535 738 567">Pertemuan ke-1</p> <p data-bbox="381 609 738 787">a. Pembukaan<br/>Mengucapkan salam,<br/>mengabsen siswa dan<br/>menyampaikan arahan<br/>pada siswa.</p> <p data-bbox="381 934 738 1827">b. Kegiatan inti</p> <ul data-bbox="430 976 738 1827" style="list-style-type: none"><li>- Siswa diberi waktu untuk mengingat materi tentang teks laporan hasil observasi</li><li>- Siswa membaca teks laporan hasil observasi</li><li>- Siswa membuat kelompok beranggotakan 4-5 orang</li><li>- Siswa membuat pertanyaan kepada guru untuk menggali informasi lebih dalam tentang meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon</li><li>- Siswa meringkas kesesuaian antara</li></ul> | <p data-bbox="787 535 893 567">5 menit</p> <p data-bbox="787 934 893 966">70 menit</p> | <p data-bbox="941 535 1201 567">Pertemuan ke-1</p> <p data-bbox="941 609 1201 892">a. Pembukaan<br/>Mengucapkan salam,<br/>mengabsen siswa dan<br/>menyampaikan arahan pada siswa.</p> <p data-bbox="941 934 1201 1827">b. Kegiatan inti</p> <ul data-bbox="990 976 1201 1827" style="list-style-type: none"><li>- Menjelaskan materi meringkas teks laporan hasil obserbasi</li><li>- Siswa diberi waktu memberi pertanyaan kepada guru</li><li>- Siswa mulai meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon</li><li>- Guru mengevaluasi hasil kerja peserta</li></ul> | <p data-bbox="1250 535 1364 567">5 menit</p> <p data-bbox="1250 934 1364 966">70 menit</p> |



|  |   |         |  |         |
|--|---|---------|--|---------|
|  | teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan bahasa yang baik dan benar   |         | didik.   |         |
|  | c. Penutup<br>Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi mengenai meringkas teks laporan hasil observasi serta membimbing siswa untuk merefleksi pesan moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. | 5 menit | c. Penutup<br>Guru menyimpulkan materi pelajaran, memberi tugas kepada siswa untuk mengulang materi pelajarannya di rumah. | 5 menit |

#### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni, variabel independen terhadap variabel dependen yakni: “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Diagram Pohon oleh Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015”.

Menurut sugiono (2010: 38) menyatakan “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu dengan menggunakan model *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon oleh Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015 .
2. Variabel terikat ( $X_2$ ) yaitu dengan menggunakan metode konvensional terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon oleh Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015.

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.
2. *Project Based Learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai

langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

3. Model konvensional merupakan model yang paling populer dalam proses pembelajaran. Namun, jika model ini digunakan terus menerus dalam penyampaian materi, tanpa dikombinasi dengan model lain maka hasilnya tidak maksimal.
4. Meringkas bertolak dari penyajian suatu karya asli secara singkat, maka ia merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan *reproduksi* dari hasil-hasil karya yang sudah ada. Dalam ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang terperinci dihilangkan, sedangkan sari karangannya dibiarkan tanpa hiasan.
5. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang suatu secara apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Adapun tujuan teks laporan hasil observasi adalah menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis. Teks laporan hasil observasi dihasilkan dari pengamatan langsung oleh penulis atau memaparkan hasil pengamatan orang lain.
6. Diagram pohon yaitu berguna untuk mengidentifikasi tahapan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah.

## **F. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa tes esai. Tes tersebut merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswa itu sendiri terhadap pembelajaran. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon menggunakan model project based learning, peneliti menggunakan tes esai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Tes Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi**  
**menjadi Diagram Pohon**

| No | Aspek yang Dinilai | Indikator  | Skor |
|----|--------------------|--|------|
| 1. | Tanda baca         | a. Hasil meringkas teks laporan hasil observasi ditulis dengan tanda baca yang sangat tepat      | 4    |
|    |                    | b. Hasil meringkas teks laporan hasil observasi ditulis dengan tanda baca yang cukup tepat       | 3    |
|    |                    | c. Hasil meringkas teks laporan hasil observasi ditulis dengan tanda baca yang kurang tepat      | 2    |
|    |                    | d. Hasil meringkas teks laporan hasil observasi dengan tanda baca yang tidak tepat               | 1    |
| 2. | Kalimat efektif    | a. Hasil meringkas teks laporan hasil observasi ditulis dengan kalimat efektif yang sangat tepat | 4    |
|    |                    | b. Hasil meringkas teks laporan hasil observasi ditulis dengan kalimat efektif yang cukup tepat  | 3    |
|    |                    | c. Hasil meringkas teks laporan hasil  | 2    |

|               |                     |   |                  |
|---------------|---------------------|---|------------------|
|               |                     | observasi ditulis dengan kalimat efektif yang kurang tepat<br>d. Hasil meringkas teks laporan hasil observasi ditulis dengan kalimat efektif yang tidak tepat   | 1                |
| 3.            | Keterpaduan kalimat | a. Hasil meringkas teks laporan hasil observasi ditulis dengan kalimat yang padu<br>b. Hasil meringkas teks laporan hasil observasi ditulis dengan kalimat yang cukup padu<br>c. Hasil meringkas teks laporan hasil observasi ditulis dengan kalimat yang kurang padu<br>d. Hasil meringkas teks laporan hasil observasi ditulis dengan kalimat yang tidak padu | 4<br>3<br>2<br>1 |
| <b>Jumlah</b> |                     |   | <b>12</b>        |

$$\text{Nilai pemerolehan siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

### G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dilakukan dari cara mencari perbedaan dari penerapan metode pembelajaran yang berbeda pada siswa dalam meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mencari perbedaan tersebut dilakukan dengan penggunaan uji-t (t-test).

1. Menetapkan atau menghitung skor/nilai mentah tiap-tiap anggota sampel, baik model *project based learning* dan model konvensional.
2. Mencari mean/nilai rata-rata baik untuk hasil tes siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *project based learning* maupun hasil tes siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional dengan cara menjumlahkan seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa, dengan menggunakan rumus :

$$M = \left( \frac{\sum f_x}{N} \right)$$

Keterangan :

M : Rata-rata

$\sum f_x$  : Jumlah frekuensi

N : Jumlah sampel

Menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$SD_{XI} = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

3. Menentukan kemampuan siswa dalam meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dan kemampuan siswa meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan peringkat yang dikemukakan oleh Sudijono (2011:35) sebagai berikut :

Nilai :

| Nilai Angka | Nilai Huruf | Predikat    |
|-------------|-------------|-------------|
| 80 – 100    | A           | Baik Sekali |
| 66 – 79     | B           | Baik        |
| 56 -65      | C           | Cukup       |
| 40 – 54     | D           | Kurang      |
| <40         | E           | Gagal       |

Mencari besar pengaruh meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dan yang diajarkan dengan model konvensional. Digunakan teknik analisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1 + 1}{n_1 n_2}}} \quad \text{dengan} \quad \frac{S = (n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = rata-rata kelas kontrol

S = standar deviasi kelompok 1 dan 2

$n_1$  = jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah sampel kelas kontrol

#### 4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05 \%$  dengan ketentuan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan pengertian ada pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan tes esai. Dengan instrumen tersebut diperoleh data untuk variabel  $X_1$  pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dan variabel  $X_2$  pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan membuat ringkasan teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon.

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon oleh siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

#### **1. Deskripsi Skor Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Diagram Pohon dengan menggunakan Model *Project Based Learning*.**

Mencari skor mentah tiap-tiap siswa yang di ajar dengan menggunakan model *project based learning*.

**Tabel 4.1**  
**Skor Mentah yang Diajar dengan Menggunakan Model**  
***Project Based Learning***

| No     | Nama Siswa       | Tanda Baca | Kalimat Efektif | Keterpaduan Kalimat | Skor | Nilai   |
|--------|------------------|------------|-----------------|---------------------|------|---------|
| 1      | Andhika S.       | 2          | 1               | 2                   | 5    | 41,66   |
| 2      | Cindy Mentari    | 3          | 2               | 3                   | 8    | 66,66   |
| 3      | Diah Indah Sari  | 3          | 4               | 3                   | 10   | 83,33   |
| 4      | Efrizal Efendi   | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 5      | Herliza Novianti | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 6      | Intan Juliana    | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 7      | Irwanyah Putra   | 2          | 2               | 2                   | 6    | 50      |
| 8      | Mila Sari Nst    | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 9      | Mutia Arnita     | 3          | 2               | 3                   | 8    | 66,66   |
| 10     | M. Syahyudi      | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 11     | Natasha          | 2          | 3               | 3                   | 8    | 66,66   |
| 12     | Nanda A.K        | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 13     | Nanda A.S        | 3          | 2               | 3                   | 8    | 66,66   |
| 14     | Nur Samsu Nst    | 3          | 2               | 4                   | 9    | 75      |
| 15     | Putri S. Pane    | 3          | 2               | 3                   | 8    | 66,66   |
| 16     | Reza Rizki S.    | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 17     | Rindi Adrianti   | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 18     | Rosa Balqis      | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 19     | Silvia Rani      | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 20     | Tita Aulia       | 3          | 2               | 3                   | 8    | 66,66   |
| 21     | Ulfa Maharani    | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 22     | Yayang Elfa R    | 2          | 3               | 4                   | 9    | 75      |
| 23     | Yola Widiawati   | 3          | 2               | 3                   | 8    | 66,66   |
| Jumlah |                  |            |                 |                     |      | 1616,61 |

Dari tabel di atas skor tertinggi siswa dengan menggunakan model *project based learning* adalah 83 dan yang terendah adalah 42.

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1616,61}{23}$$

$$= 70,28$$

Setelah mean diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi. Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x)^2}{n}}$$

Untuk mencari standar deviasi dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Tabel kerja Mencari Standar Deviasi**

| No | Nama Siswa           | Skor  | Rata-rata | $x'$   | $x'^2$ |
|----|----------------------|-------|-----------|--------|--------|
| 1  | Andhika Sulesmana    | 41,66 | 70,28     | -28,62 | 819,10 |
| 2  | Cindy Mentari        | 66,66 | 70,28     | -3,62  | 13,10  |
| 3  | Diah Indah Sari      | 83,33 | 70,28     | 13,05  | 170,30 |
| 4  | Efrizal Efendi       | 75    | 70,28     | 4,72   | 22,27  |
| 5  | Herliza Novianti     | 75    | 70,28     | 4,72   | 22,27  |
| 6  | Intan Juliana        | 75    | 70,28     | 4,72   | 22,27  |
| 7  | Irwansyah Putra      | 50    | 70,28     | -20,28 | 411,27 |
| 8  | Mila Sari Nst        | 75    | 70,28     | 4,72   | 22,27  |
| 9  | Mutia Arnita         | 66,66 | 70,28     | -3,62  | 13,10  |
| 10 | M. Syahyudi          | 75    | 70,28     | 4,72   | 22,27  |
| 11 | Natasha              | 66,66 | 70,28     | -3,62  | 13,10  |
| 12 | Nanda Amalia Karim   | 75    | 70,28     | 4,72   | 22,27  |
| 13 | Nanda Arwinda Saroh  | 66,66 | 70,28     | -3,62  | 13,10  |
| 14 | Nur Samsu Nst        | 75    | 70,28     | 4,72   | 22,27  |
| 15 | Putri S. Pane        | 66,66 | 70,28     | -3,62  | 13,10  |
| 16 | Reza Rizki Syahputra | 75    | 70,28     | 4,72   | 22,27  |
| 17 | Rindi Adrianti       | 75    | 70,28     | 4,72   | 22,27  |

|               |                  |                |       |       |                |
|---------------|------------------|----------------|-------|-------|----------------|
| 18            | Rosa Balqis      | 75             | 70,28 | 4,72  | 22,27          |
| 19            | Silvia Rani      | 75             | 70,28 | 4,72  | 22,27          |
| 20            | Tita Aulia       | 66,66          | 70,28 | -3,62 | 13,10          |
| 21            | Ulfa Maharani    | 75             | 70,28 | 4,72  | 22,27          |
| 22            | Yayang Elfa Reza | 75             | 70,28 | 4,72  | 22,27          |
| 23            | Yola Widiawati   | 66,66          | 70,28 | -3,62 | 13,10          |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>1616,61</b> |       |       | <b>1781,88</b> |

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya memasukkan  $(X')^2$

dalam rumus mencari standar deviasi yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x)^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1781,88}{23}}$$

$$SD = \sqrt{77,47}$$

$$SD = 8,80$$

Hasil yang diperoleh dikonfirmasi dengan merujuk kriteria penilaian yang telah dikemukakan oleh Sudijono (2011: 35) sebagai berikut:

80-100 = Sangat Baik

66-79 = Baik

56-65 = Cukup

40-54 = Kurang

<40 = Gagal

Ini berarti kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan menggunakan model *project based learning* berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan tabel nilai terakhir untuk variabel kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan menggunakan model *project based learning* dapat diketahui nilai persentase pada setiap peringkat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Persentase Nilai Akhir Menggunakan Model *Project Based Learning***

| No           | Skala Skor | Kategori    | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|------------|-------------|-----------|----------------|
| 1            | 80 – 100   | baik sekali | 1         | 4,34           |
| 2            | 66 – 79    | Baik        | 20        | 86,96          |
| 3            | 56 – 65    | Cukup       | -         | -              |
| 4            | 40 – 54    | Kurang      | 1         | 4,34           |
| 5            | < 40       | Gagal       | 1         | 4,34           |
| <b>Total</b> |            |             | <b>23</b> | <b>100</b>     |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang paling banyak mendapat nilai 66 - 79 yaitu: 86,96%

1. Deskripsi skor kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Tabel 4.4**  
**Skor Mentah Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Model**  
**Pembelajaran Konvensional**

| No     | Nama Siswa      | Tanda Baca | Kalimat Efektif | Keterpaduan Kalimat | Skor | Nilai   |
|--------|-----------------|------------|-----------------|---------------------|------|---------|
| 1      | Atika Rahma     | 2          | 1               | 2                   | 5    | 41,66   |
| 2      | Alvin Suheri    | 2          | 2               | 2                   | 6    | 50      |
| 3      | Abdul Rasyid A. | 1          | 1               | 2                   | 4    | 33,33   |
| 4      | Debri H.        | 2          | 3               | 3                   | 8    | 66,66   |
| 5      | Deby Cinthia    | 2          | 1               | 2                   | 5    | 41,66   |
| 6      | Fikri Aldi      | 2          | 3               | 3                   | 8    | 66,66   |
| 7      | Gunawansyah     | 2          | 3               | 2                   | 7    | 66,66   |
| 8      | Intan Permata S | 2          | 1               | 1                   | 4    | 33,33   |
| 9      | Mira Junita     | 2          | 2               | 2                   | 6    | 50      |
| 10     | Monalisa        | 2          | 3               | 3                   | 8    | 66,66   |
| 11     | Mutia Nazla     | 1          | 1               | 2                   | 4    | 33,33   |
| 12     | M. Faiz         | 2          | 3               | 3                   | 8    | 66,66   |
| 13     | M. Fikri        | 2          | 1               | 2                   | 4    | 41,66   |
| 14     | M. Lukman       | 1          | 2               | 2                   | 5    | 41,66   |
| 15     | M. Febrianto    | 2          | 2               | 3                   | 7    | 58,33   |
| 16     | Nina Armaya     | 2          | 2               | 2                   | 6    | 50      |
| 17     | Rika Juliana    | 1          | 2               | 2                   | 5    | 41,66   |
| 18     | Rida Zahara     | 2          | 2               | 3                   | 7    | 58,33   |
| 19     | Sri Rezeki      | 2          | 3               | 3                   | 8    | 66,66   |
| 20     | Tiana           | 2          | 2               | 3                   | 7    | 58,33   |
| 21     | Two Novia R.    | 2          | 2               | 3                   | 7    | 58,33   |
| 22     | Zulia Ahmad     | 1          | 2               | 2                   | 5    | 41,66   |
| Jumlah |                 |            |                 |                     |      | 1133,23 |

Dari tabel di atas, skor tertinggi siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai tertinggi 66,66 dan nilai terendah 33,33.

## 2. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1133,23}{22} = 51,51$$

Setelah mean diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x)^2}{n}}$$

Untuk mencari standar deviasi dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi**

| No | Nama Siswa            | Skor  | Rata-rata | $x'$   | $x'^2$ |
|----|-----------------------|-------|-----------|--------|--------|
| 1  | Atika Rahma           | 41,66 | 51,51     | -9,85  | 97,02  |
| 2  | Alvin Suheri          | 50    | 51,51     | -1,51  | 2,28   |
| 3  | Abdul Rasyid Ar-ridho | 33,33 | 51,51     | -18,18 | 330,51 |
| 4  | Debri Handayani       | 66,66 | 51,51     | 15,15  | 229,52 |
| 5  | Deby cinthia          | 41,66 | 51,51     | -9,85  | 97,02  |
| 6  | Fikri Aldi            | 66,66 | 51,51     | 15,15  | 229,52 |
| 7  | Gunawansyah           | 66,66 | 51,51     | 15,15  | 229,52 |
| 8  | Intan Permata Sari    | 33,33 | 51,51     | -18,18 | 330,51 |
| 9  | Mira Junita           | 50    | 51,51     | -1,51  | 2,28   |
| 10 | Monalisa              | 66,66 | 51,51     | 15,15  | 229,52 |
| 11 | Mutia Nazla           | 33,33 | 51,51     | -18,18 | 330,51 |
| 12 | Muhammad Faiz         | 66,66 | 51,51     | 15,15  | 229,52 |
| 13 | Muhammad Fikri        | 41,66 | 51,51     | -9,85  | 97,02  |
| 14 | Muhammad Lukman       | 41,66 | 51,51     | -9,85  | 97,02  |

|               |                    |                |       |       |               |
|---------------|--------------------|----------------|-------|-------|---------------|
| 15            | Muhammad Febrianto | 58,33          | 51,51 | 6,82  | 39,43         |
| 16            | Nina Armaya        | 50             | 51,51 | -1,51 | 2,28          |
| 17            | Rika Juliana       | 41,66          | 51,51 | -9,85 | 97,02         |
| 18            | Rida Zahara        | 58,33          | 51,51 | 6,82  | 39,42         |
| 19            | Sri Rezeki         | 66,66          | 51,51 | 15,15 | 229,52        |
| 20            | Tiana              | 58,33          | 51,51 | 6,82  | 39,43         |
| 21            | Two Novia Rosadi   | 58,33          | 51,51 | 15,15 | 229,52        |
| 22            | Zulia Ahmad        | 41,66          | 51,51 | -9,85 | 97,02         |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>1133,23</b> |       |       | <b>3305,4</b> |

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya memasukkan  $(X')^2$  ke dalam rumus mencari SD yaitu :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x)^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3305,24}{22}}$$

$$SD = \sqrt{150,24}$$

$$SD = 12,25$$

Maka standar deviasi yang diperoleh adalah 12,25.

Hasil yang diperoleh dikonfirmasi dengan merujuk kriteria penilaian yang telah dikemukakan oleh Sudijono (2011:35) sebagai berikut:

80-100 = Sangat Baik

66-79 = Baik

56-65 = Cukup

40-55 = Kurang

<40 = Gagal



Ini berarti kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kurang.

Berdasarkan tabel nilai terakhir untuk variabel kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dapat diketahui nilai presentasi pada setiap peringkat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Persentase Nilai Akhir (Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional)**

| No    | Skala Skor | Kategori    | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|------------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | 80 – 100   | baik sekali | -         | -              |
| 2     | 66 – 79    | Baik        | 6         | 27,27          |
| 3     | 55 – 56    | Cukup       | 4         | 18,18          |
| 4     | 40 – 59    | Kurang      | 9         | 40,90          |
| 5     | < 40       | Gagal       | 3         | 13,63          |
| Total |            |             | 22        | 100            |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang paling banyak mendapat nilai 40-59 yaitu 40,90 %

3. Deskripsi Pengaruh Penggunaan Model *project based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon

Setelah dilakukan perhitungan skor nilai akhir untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *project*

*based learning* terhadap kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon. Dalam hal ini penulis mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon siswa yang diajar dengan menggunakan model *project based learning* dan hasil kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan menggunakan model pembelajaran konvensional .

Untuk itu penulis menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } S_1^2 &= \frac{\sum (x_i - \bar{x}_1)^2}{n - 1} \\ &= \frac{1616,61}{23 - 1} \\ &= 73,48 \end{aligned}$$

Jadi, nilai standart deviasi kelas eksperimen adalah 73,48

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{\sum (x_i - \bar{x}_2)^2}{n - 1} \\ &= \frac{3305,4}{22 - 1} \\ &= 157,4 \end{aligned}$$

Jadi, nilai standart deviasi kelas eksperimen adalah 157,4

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh :

$$\bar{X}_1 \text{ (Nilai rata-rata kelas eksperimen)} = 70,28$$

$$\bar{X}_2 \text{ (Nilai rata-rata kelas kontrol)} = 51,51$$

$$S_1^2 \text{ (Nilai standar deviasi kelas eksperimen)} = 73,48$$

$$S_2^2 \text{ (Nilai standar deviasi kelas kontrol)} = 154,4$$

$$n_1 \text{ (Banyak siswa dikelas eksperimen)} = 23$$

$$n_2 \text{ (Banyak siswa dikelas kontrol)} = 22$$

Maka nilai-nilai di atas ditransformasikan ke dalam rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(23 - 1)73,48 + (22 - 1)157,4}{23 + 22 - 2}$$

$$S^2 = \frac{1616,56 + 3305,4}{43}$$

$$S^2 = 114,46$$

$$S = \sqrt{114,46} = 10,69$$

Jadi nilai standar deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 10,69. Kemudian nilai standar deviasi di atas ditransformasikan ke dalam rumus uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{70,28 - 51,51}{10,69 \sqrt{\frac{1}{23} + \frac{1}{22}}}$$

$$t = \frac{18,77}{\sqrt[10,69]{0,088}}$$

$$t = \frac{18,77}{10,69 \times 0,29}$$

$$t = \frac{18,77}{3,10} = 6,05$$

Jadi nilai  $t_{hitung}$  adalah 6,05

## B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis di atas diperoleh  $t_{hitung} = 6,05$  selanjutnya harga  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$  %. Harga  $t_{tabel}$  dicari dengan rumus ,

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 23 + 22 - 2$$

$$= 43$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,681$ . Dengan demikian dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,05 > 1,681$ . Berdasarkan perhitungan di atas, maka  $H_a$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon”.

## C. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh hasil yaitu “Terdapat Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Meringkas Teks

Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Diagram pohon oleh Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015". Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan menggunakan model *problem based learning* siswa paling banyak mendapat nilai 66-79 yaitu 86,95 % artinya kemampuan sebagian besar siswa yang diajar dengan model *problem based learning* berada pada tingkat baik. Sedangkan kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional siswa paling banyak mendapat nilai 40-54 yaitu 40,90% artinya kemampuan dari sebagian besar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada tingkat kurang.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrument yang digunakan . Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kekhilafan disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril dan material . Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal , penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pada sampai pengolahan data.

Disamping itu, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam menentukan penelitian, ditambah keterbatasan lain yaitu buku literature, waktu, serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula dengan

keterbatasan tes yang digunakan. Jika dilihat dalam penggunaan tes kemungkinan tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Walaupun keterbatasan timbul disana-sini tetapi berkat usaha, kesabaran, dan kemampuan yang tinggi, akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon. Setelah melalui proses penelitian yang panjang dan berdasarkan analisis terhadap data-data yang ada maka dapat disimpulkan beberapa hal yang merupakan inti dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Rata-rata kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* adalah 70,28 dan dibulatkan menjadi 70 yang merupakan kategori nilai baik.
2. Rata-rata kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional adalah 51,51 dan dibulatkan menjadi 52 yang merupakan kategori nilai kurang.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dengan menggunakan model *problem based learning* siswa paling banyak mendapat nilai 66-79 yaitu 86,95% artinya kemampuan sebagian besar siswa yang diajar dengan model

*problem based learning* berada pada tingkat baik. Sedangkan kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional siswa paling banyak mendapat nilai 40-54 yaitu 40,90% artinya kemampuan dari sebagian besar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada tingkat kurang.

4. Dengan demikian dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,05 > 1,681$ . Maka  $H_0$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Diagram Pohon Oleh Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2014-2015”.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, beberapa saran dikemukakan berikut:

1. Siswa SMA Tamansiswa Medan disarankan dapat meningkatkan hasil belajar meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon melalui kebiasaan berlatih sebab nilai yang diperoleh pada penelitian ini masih belum maksimal.
2. Penggunaan model *project based learning* untuk meringkas teks laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon membantu meningkatkan kemampuan siswa. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru dapat mempertimbangkan model *project based learning* untuk meringkas teks



laporan hasil observasi dalam bentuk diagram pohon dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran meringkas.

3. Model *project based learning* pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan siswa. Oleh sebab itu, kepada pihak sekolah disarankan menambah perbendaharaan buku di perpustakaan terutama tentang buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran berorientasi konstruktivisme. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Departemen Agama RI. 1985. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta : Grasindo.
- Husnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad ke 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan : CV. Iscom Medan.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Fores : Nusa Indah.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyatni, Endah. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Roestiyah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.s

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Yuli Pertiwi  
Tempat/Tanggal Lahir : Ledong Barat, 13 Juli 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ampera 9  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

### Nama Orang Tua

Ayah : Noto Wahyono  
Ibu : Ngatinem

### Jenjang Pendidikan

- SDN 017138 Ledong Timur Tamat Tahun 2006
- SMP Swasta Pelita Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tamat Tahun 2008
- SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Tamat Tahun 2011
- Tercatat sebagai Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2011 sampai sekarang

Medan, Februari 2015  
Penulis,

**Yuli Pertiwi**

## LAMPIRAN 1

### SOAL

**“Ringkaslah Teks Laporan Hasil Observasi dibawah ini sesuai dengan aspek yang dilaporkan/klasifikasi umumnya dalam bentuk Diagram Pohon”**

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama anggota kelompokmu dengan lengkap!
2. Tulis kelasmu dengan benar!

**Soal:**

#### **Borobudur Situs Warisan Dunia**

Borobudur adalah monumen Buddha terbesar di dunia dengan bentuk yang khas. Borobudur dibangun pada abad ke-8 oleh Dinasti Syailendra. Borobudur sempat terkubur dan ditemukan kembali yang kemudian dipugar. Borobudur termasuk situd warisan dunia karena memenuhi empat kriteria mahakaya kreativitas manusia. Borobudur adalah nama sebuah Candi Buddha yang terletak di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Lokasi candi kurang lebih 100 km di sebelah barat daya Semarang, 86 km di sebelah barat Surakarta, dan 40 km di sebelah barat laut Yogyakarta. Candi berbentuk stupa ini didirikan oleh para penganut agama Buddha Mahayana sekitar tahun 800-an Masehi pada masa pemerintahan Wangsa Syailendra. Monumen ini terdiri atas enam teras berbentuk bujur sangkar yang di atasnya terdapat tiga pelataran melingkar, pada dindingnya dihiasi dengan 2.672 panel relief dan terdapat 504 arca Buddha. Stupa utama merupakan stupa terbesar dan terletak di tengah yang sekaligus memahkotai bangunan ini. Stupa utama merupakan stupa terbesar dan terletak di tengah yang sekaligus memahkotai bangunan ini. Stupa utama juga dikelilingi oleh tiga barisan melingkar 72 stupa

berlubang yang dalamnya terdapat arca Buddha tengah duduk bersila dalam posisi teratai sempurna dengan mudra (sikap tangan) Dharmachakra mudra (memutar roda dharma).

Borobudur dibangun dengan bentuk tiga tingkatan ranah dalam kosmologi Buddha. Ketiga tingkatan itu adalah Kamadhatu (ranah hawa nafsu), Rupadhatu (ranah berwujud), dan Arupadhatu (ranah tak berwujud). Borobudur tersembunyi dan terlantar selama berabad-abad terkubur di bawah lapisan tanah dan debu vulkanik yang kemudian ditumbuhi pohon serta semak belukar, sehingga Borobudur saat itu benar-benar menyerupai sebuah bukit. Kondisi awal Borobudur ketika ditemukan dideskripsikan oleh salah seorang insinyur pejabat Belanda bidang teknik untuk mempelajari Borobudur. Dia menggambarkan ratusan sketsa relief. Pemerintah Hindia Belanda kemudian menugaskan ilmuwan lain, C. Leemans, yang mengompilasi monografi berdasarkan berbagai sumber penelitian. Pada tahun 1873, monograf pertama dan penelitian lebih rinci atas Borobudur diterbitkan, dilanjutkan edisi terjemahannya dalam bahasa Perancis setahun kemudian. Menurut bukti-bukti sejarah, dunia mulai menyadari keberadaan bangunan ini sejak ditemukan oleh Sir Thomas Stamford Raffles pada tahun 1814 saat menjabat sebagai Gubernur Jendral Inggris di Jawa. Sejak saat itu Borobudur telah mengalami serangkaian upaya penyelamatan dan pemugaran. Thomas Stamford Raffles ditunjuk sebagai Gubernur Jendral dan ia memiliki minat istimewa terhadap sejarah Jawa. Ia mengumpulkan artefak-artefak antik kesenia Jawa kuno dan membuat catatan mengenai sejarah dan kebudayaan Jawa yang dikumpulkannya dari perjumpaannya dengan rakyat setempat saat perjalanannya mengelilingi Jawa.

Pemugaran dilakukan pada tahun 1907 hingga 1911. Pemugaran Borobudur dilakukan dengan menggunakan prinsip anastilosis yang dipimpin oleh Theodor Van Erp. Pemugaran ini dilakukan dengan membongkar dengan membongkar seluruh lima teras bujur sangkar dan memperbaiki sistem drainase dengan menanamkan saluran air ke dalam candi. UNESCO memasukkan Borobudur ke

dalam daftar Situs Warisan Dunia pada tahun 1991. Borobudur masuk daftar warisan budaya karena memiliki empat ciri. Pertama, Borobudur mewakili maharya kreativitas manusia yang jenius. Kedua, Borobudur menampilkan pertukaran penting dalam nilai-nilai manusiawi dalam rentang waktu tertentu di dalam suatu wilayah budaya di dunia. Ketiga, Borobudur memiliki kekhasan arsitektur dengan teknologi dan mewakili seni yang monumental, serta perencanaan tata kota. Keempat, Borobudur secara langsung dan jelas dihubungkan dengan suatu peristiwa atau tradisi hidup, dengan gagasan atau kepercayaan, dan karya seni artistik serta karya sastra yang memiliki makna universal yang luar biasa. Borobudur kembali menjadi pusat keagamaan dan ziarah agama Buddha, setelah pemugaran pada tahun 1973 yang didukung UNESCO. Borobudur juga merupakan objek wisata paling banyak dikunjungi di Indonesia. Pada 1974 sebanyak 260.000 wisatawan. Angka ini meningkat hingga mencapai 2,5 juta pengunjung setiap tahunnya.

**KUNCI JAWABAN:**

**BOROBUDUR SITUS  
WARISAN DUNIA**

Borobudur adalah nama sebuah Candi Buddha yang terletak di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Monumen ini terdiri atas enam teras berbentuk bujur sangkar yang di atasnya terdapat tiga pelataran melingkar, pada dindingnya dihiasi dengan 2.672 panel relief dan terdapat 504 arca Buddha.

Borobudur tersembunyi dan terlantar selama berabad-abad terkubur di bawah lapisan tanah dan debu vulkanik yang kemudian ditumbuhi pohon serta semak belukar, sehingga Borobudur saat itu benar-benar menyerupai sebuah bukit. Menurut bukti-bukti sejarah, dunia mulai menyadari keberadaan bangunan sejak ditemukan oleh Sir Thomas Stamford Raffles pada tahun 1814 saat menjabat sebagai Gubernur Jenderal Inggris di Jawa.

UNESCO memasukkan Borobudur ke dalam daftar Situs Warisan Dunia pada tahun 1991. Borobudur kembali menjadi pusat keagamaan dan ziarah agama Buddha, setelah pemugaran pada tahun 1973 yang didukung oleh UNESCO, Borobudur kini masih digunakan sebagai tempat ziarah keagamaan.